

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara agraris yang sedang berkembang, dengan sektor pertanian sebagai tumpuan sumber mata pencarian sebagian penduduk. Keberadaan pertanian berfungsi secara sosial sebagai penyedia lapangan kerja yang cukup luas terutama di daerah sentra produksi, sedangkan secara ekonomi sektor pertanian merupakan penyumbang devisa terbesar setelah sektor minyak dan gas (migas). Pembangunan di bidang pertanian perlu dilakukan secara kontinyu sebagai poros perekonomian nasional, karena manfaat pembangunan yang dilakukan tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap kehidupan jutaan petani yang bergantung hidupnya pada sektor rill ini, melainkan termasuk juga sektor-sektor lainnya yang membutuhkan hasil pertanian sebagai bahan baku.

Pembangunan disektor pertanian di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat, baik pertanian rakyat maupun pertanian yang dikelola oleh perusahaan. Hal ini disebabkan oleh sumber daya alam yang memadai dan jumlah penduduk (tenaga kerja) yang bekerja pada sektor pertanian yang sangat banyak.

Pembangunan sektor pertanian didorong dari segi penawaran dan dari segi fungsi produksi melalui penelitian-penelitian, pembangunan teknologi pertanian

yang terus menerus pembangunan sarana sosial dan ekonomi di pedesaan dan investasi oleh negara dalam jumlah besar.¹

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian sektor tersebut. Jika para perencana dengan sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya, maka salah satu cara adalah dengan memperhatikan kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakat di negara-negara miskin menggantungkan hidupnya pada kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakatnya yang hidup di sektor pertanian itu. Cara ini bisa ditempuh dengan jalan meningkatkan produksi tanaman pangan dan tanaman perdagangan mereka dan atau dengan menaikkan harga yang mereka terima atas produk-produk yang mereka hasilkan. Tidak setiap kenaikan *output* akan menguntungkan sebagian besar penduduk pedesaan yang bergerak dibidang pertanian itu. Lahirnya sistem mekanisasi perkebunan-perkebunan besar hanya menguntungkan petani-petani kaya. Kenaikan *output* pertanian bukanlah syarat yang cukup untuk mencapai kenaikan kesejahteraan masyarakat pedesaan, namun merupakan syarat yang penting.²

Tantangan dan harapan yang dihadapi suatu bangsa yang sedang membangun selalu berubah dari masa ke masa, supaya sektor pertanian dapat terus memberikan peran pada perekonomian di Indonesia, diperlukansuatu perencanaan, pembangunan di sektor ini. Salah satunya yaitu dengan melakukan investasi, “Dengan adanya investasi disektor ini diharapkan supaya memicu kenaikan *output* dan *input demand* yang berpengaruh terhadap kenaikan

¹Adisasmita, H. Raharjo, “*Pembangunan Ekonomi Perkotaan*”,(Yogyakarta: Graham Ilmu, 2005), hlm. 135.

²Muammil Sun’an, “*Ekonomi Pembangunan*” (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 113.

pendapatan, kesempatan kerja, serta mendorong tumbuhnya perekonomian Indonesia”.³

Peningkatan perekonomian masyarakat merupakan salah satu langkah menuju kesejahteraan, namun demikian diperlukan peran dari berbagai aspek dalam membantu peningkatan perekonomian tersebut salah satunya adalah perkebunan dan pertanian. Pertanian dianggap sebagai pencaharian sektor utama di pedesaan.⁴Oleh karena itu, peran pemerintah disini sangat penting dalam rangka mencapai sasaran tersebut. Pemerintah perlu menyusun rencana-rencana yang rasional serta mampu menjadi fasilitator penggeraknya.

Di Indonesia tumbuhan lontar cukup variatif, tetapi yang terbanyak adalah dari jenis *B. sundaicus* dan *B. fabellifer* Dari hasil eksplorasi dan identifikasi Tjitrosoepomo dan Pudjoarianto (1982), jenis *B. fl abellifer* banyak tersebar di Indonesia. Beberapa pustaka mendeskripsikan buah lontar di wilayah barat Indonesia, namun belum banyak di sekitar kepulauan NTT yang bisa digunakan sebagai acuan untuk mempelajari produk tanaman sebagai produk pangan lokal, sehingga perlu studi untuk dapat mengidentifikasi karakter buah lontar dengan cermat guna menggali potensi yang lebih maksimal.⁵

Siwalan atau disebut juga buah Lontar adalah salah satu jenis palma yang tumbuh terutama di daerah kering. Penyebaran lontar yaitu sangat luas, dari Arab Saudi sampai Indonesia, di negara Indonesia Lontar banyak ditemukan di Nusa Tenggara Timur, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan.

³ Mob Yarto, “*Tanah dan Tenaga Kerja Perkebunan*”, (Yogyakarta: Aditiya Media, 1994), hlm. 188.

⁴Enjang Suhirman, Pemanfaatan Buah Tin untuk Perekonomian dan Kesehatan, *Jurnal BuanazPengabdian*, Vol. 1 No. 1, (2019), hlm. 7-8.

⁵Eny Idayati¹, Suparmo², Purnama Darmadji², “PotensiI Senyawa Bioaktif Mesocarp Buah Lontar (*Borassus fl abellifer L.*) SebagaiI Sumber Antioksi dan Alami”, *Jurnal Agritech*, Vol. 34, No. 3, (Agustus 2014), hlm. 278.

Hampir semua bagian tumbuhan lontar dapat digunakan, pohon siwalan atau lontar disebut dengan pohon 800 kegunaan. Produk utama lontar yaitu nira yang diperoleh dari sadapan bunga, bisa diminum secara langsung atau diolah menjadi gula merah, air nira apabila di diamkan beberapa hari menjadi tuak. Anggur putih lontar dapat diubah melalui penyulingan menjadi etanol. Etanol cocok untuk campuran bahan bakar bensin, dan juga untuk industri farmasi. Produk samping lontar yaitu bahan kerajinan, misalnya keranjang, sikat, ember, topi, dan jembatan. Berdasarkan banyaknya produk lontar tentunya harus ada inovasi agar dapat menghasilkan produk berdaya saing tinggi di pasar nasional maupun internasional, hal ini tentunya akan memberi nilai tambah yang besar terhadap pendapatan perkapita dan kesejahteraan.⁶

Kekayaan alam yang dihasilkan oleh Desa Pragaan Laok sebagian besar adalah hasil dari sektor pertanian. Diantaranya yaitu Buah Siwalan. Pengelolaan atau Pemanfaatan Siwalan di Desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan terutama kegiatan pasca panen masih sangat sederhana yaitu dijual menjadi minuman *legen* atau *la'ang*. Minuman tersebut mempunyai beberapa kelemahan diantaranya daya tahan produk sangat rendah karena proses fermentasi, dan dikemas dalam wadah botol air mineral bekas, sedangkan untuk Siwalannya hanya dikemas dengan plastik biasa tanpa ada label atau merek. Harga yang ditawarkan oleh penjual *legen* dan buah Siwalan sangat murah, yaitu hanya berkisar Rp. 5000-6.500 setiap ml *legen*, dan harga buah Siwalan hanya dijual Rp.1500-2000 perbungkus yang berisi 3-4 biji atau Rp.500/buah.⁷

⁶Parlindungan Tambunan, *Potensi dan Kebijakan Pengembangan Lontar untuk Menambah Pendapatan Penduduk*, *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, Vol. 7 No. 1, (April 2010), hlm. 72.

⁷Seminar Nasional, *Agribisnis dan Pengembangan Ekonomi Perdesaan III*, (25 Mei 2016), hlm. 56.

Adasebagian masyarakat yang mengolah Siwalan menjadi olahan turunan, namun banyak kendala yang mereka hadapi dalam mengembangkan usahanya, diantaranya usaha masih menggunakan cara tradisional baik dari faktor teknologi maupun faktor manajemen, bahan baku tidak kontinyu, kapasitas produksi pengelolaan rata-rata kecil karena permodalan yang terbatas, dan sarana prasaranayang kurang memadai, serta keterbatasan pengetahuan dalam pengelolaan siwalan menjadi produk turunan dan bernilai tinggi. Daya simpan produk diduga membuat masyarakat Pragaan enggan menjadikan potensi siwalan menjadi sumber pendapatan utama. Buah siwalan juga masih belum diusahakan lebih lanjut menjadi produk bernilai tinggi.⁸

Oleh karena itu perlu penganekaragaman pengelolaan siwalan menjadi produk yang memiliki dan menghasilkan nilai tambah, serta mendorong pendirian agroindustri berbasis siwalan. Sehingga dapat menyerap tenaga kerja dalam upaya meningkatkan kesejahteraan penduduk pedesaan dan petani siwalan khususnya, serta dapat meningkatkan nilai ekonomi dari hasil produksi komoditas siwalan.

Kondisi yang ada menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku ekonomi hidup dan tinggal di pedesaan dengan penguasaan teknologi yang rendah, pemilikan modal yang lemah, akses pasar dan informasi yang minim, serta keterampilan manajemen yang sangat terbatas. Mamasuki era globalisasi dunia masyarakat tentunya dihadapkan pada tantangan berat untuk bisa mengkaitkan dengan sistem perekonomian modern, yang sangat menekankan efesiensi dan produktivitas.⁹

⁸Ibid, hlm. 57

⁹Nurul Komaryatin, *Pengembangan Faktor Produksi Untuk Meningkatkan Pendapatan PetaniGaram*, (Jepara: STIE Nahdatul Ulama, 2012), hlm 1 93.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peran aktif Pemerintah dan Masyarakat disini sangat penting, Pemerintah berperan aktif dalam pemberdayaan Masyarakat serta mendorong sektor pertanian yaitu dengan meningkatkan produktivitas para pelaku ekonominya. Masyarakat sebagai pelaku ekonomi tentunya memiliki peran penting dalam upaya mencapai tujuan dari kebijakan yang dibuat oleh pemerintah, kesadaran masyarakat terhadap potensi alam yang ada di Desa Pragaan Laok berupa siwalan apabila dimanfaatkan atau dikelola dengan baik merupakan sebuah peluang usaha yang dapat meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Potensi alam yang ada di Desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan seperti Siwalan/Lontar apabila dimanfaatkan dengan baik merupakan sebuah peluang yang dapat dijadikan jalan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat ditengah rendahnya tingkat pendapatan. Sehingga diperlukan pembinaan intensif yang berkelanjutan untuk masyarakat Pragaan Laok khususnya dalam mengolah dan memanfaatkan buah Siwalan/Lontar menjadi produk yang memiliki *competitive advantage* dan menghasilkan nilai tambah (*added value*) dalam upaya meningkatkan nilai ekonomi dari hasil produksi siwalan yang sesuai dengan sumber daya local yang ada di Desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

Dengan adanya Konteks Penelitian diatas peneliti tertarik mengangkat judul “Pemanfaatan Siwalan di Desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat”.

B. Fokus Penelitian

Berkaitan dengan latar belakang di atas maka akan dibahas permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemanfaatan Siwalan di Desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana strategi dari pemanfaatan Siwalan dalam meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang tersebut sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan siwalan di Desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.
2. Untuk mengetahui strategi dari Pemanfaatan siwalan dalam meningkatkan pendapatan Masyarakat di Desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu pengalaman yang akan memperluas daya pikir dan mempertajam daya kritis terhadap permasalahan Ekonomi modern ini.

b. Bagi Pihak IAIN Madura

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang Pemanfaatan Siwalan di Desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan dalam Peningkatkan Pendapatan Masyarakat. Hasil penelitian diharapkan dapat berfungsi sebagai *input*, atau temuan ilmiah yang dapat menambah koleksi perpustakaan untuk dijadikan bahan bacaan, acuan serta referensi bagi kalangan yang membutuhkan.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat bagi masyarakat serta kesadaran Masyarakat untuk bisa memanfaatkan Siwalan dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat.

d. Bagi Pemda

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan masukan untuk pemerintah pusat maupun daerah dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya alam yang dimiliki setiap daerah.

2. Kegunaan Teoretis

Untuk memberikan sumbangan pengetahuan dan menambah wawasan bagi pembaca. Dan untuk memberikan bahan rujukan bagi penelitian sejenis dan dapat menjadi bahan perbandingan dari penelitian yang telah ada.

E. Definisi Istilah

Peneliti perlu memberikan definisi terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pemanfaatan adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan sumber alam dalam pembangunan.

2. Siwalan (*Borassus Flabellifer*) adalah salah satu jenis palma atau *Arecacae*, berbiji tunggal (*monocotiledoneae*) yang tumbuh terutama di daerah kering.
3. Peningkatan Pendapatan adalah cara, proses, perbuatan meningkatkan banyaknya uang yang akan diterima setelah adanya proses Produksi.
4. Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya.

